

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua manusia bebas dalam hal memilih mata pencaharian yang mereka kehendaki dan akan mendapatkan bagian atas usahanya. Kemampuan fisik dan mental setiap individu berbeda-beda. Demikian pula kemampuan mereka dalam mencari nafkah. Manusia diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi untuk mengisi dan memakmurkan hidup kehidupan ini sesuai dengan tata aturan dan hukum-hukum Allah SWT.¹ Manusia secara qudrati adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, yaitu manusia saling membutuhkan satu sama lain, baik dalam bertukar pikiran, berinteraksi, dan melengkapi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam ajaran Islam, tidak boleh menyenangi dunia, dengan melarikan diri kealam akhirat dan hanya berdo'a saja dimasjid. Diperintahkan untuk berusaha menggunakan semua kapasitas atau potensi yang ada pada diri masing-masing sesuai

¹ Ahmad Atabik, "Membincangkan Pemikiran Islam , Lebih Khususnya Filsafat Cacatan Awal . Titik Tolak Utamanya Adalah Bahwa Al-Ghazali" 2, no. 1 (2014): h.19–40.

kemampuan. Seorang mukmin yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai ibadan disamping memberikan prolehan materi juga akan mendatangkan pahala.²

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhannya secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan hubungan kerja sama dan interaksi ekonomi yang saling menguntungkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan jasa. Interaksi tersebut melahirkan berbagai aktivitas ekonomi yang bertujuan menciptakan kesejahteraan bersama serta memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

Islam merupakan agama yang sempurna yang mana didalamnya banyak mengajarkan dan mengatur tentang spek kehidupan manusia mulai dari ibadah sampai muamalah. Muamalah berasal dari kata *al-mu'amalah* yang berarti hubungan timbal balik atau perlakuan satu sama lain. Sedangkan secara istilah adalah aturan-aturan Islam yang

² Al-qur Bahasa et al., “Jurnal Ilmiah Al-Furqan” 12, no. 1 (2025): 1–9.

mengatur aktivitas manusia dalam bidang seperti jual beli, sewa-menyewa, utang-piutang, kerja sama usaha, warisan, hibah, dan sebagainya. Dengan prinsip keadilan dan tanpa riba, *ghara* (ketidakjelasan), atau *maysir* (judi). Jadi muamalah adalah bagian dari ajaran Islam yang mengatur hubungan dan interaksi antara manusia dengan urusan dunia, khususnya yang berkaitan dengan keadilan sosial, ekonomi, dan transaksi. Muamalah bertujuan menciptakan keadilan, kemaslahatan, dan keberkahan dalam kehidupan bermasyarakat.³

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam bidang peternakan, khususnya sapi potong. Kebutuhan daging sapi setiap tahun mengalami peningkatan, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun industri.⁴ Hal ini mendorong berkembangnya usaha penggemukan sapi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan ketersediaan daging di pasar.

³ Program Studi, Ilmi Hadist, and Fakultas Ushuluddin, “Menghadapi Praktik Riba Dan Gharar,” (2024), h.2162–2172.

⁴ Quraish Al Anshari, “Analisis Konsumsi Daging Sapi Di Indonesia” 4, no. 6 (2025): 2603–10.

Salah satu bentuk kegiatan muamalah yang berkembang di masyarakat adalah usaha peternakan sapi. Sektor peternakan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, khususnya penyediaan protein hewani berupa daging sapi. Seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan konsumsi masyarakat, usaha penggemukan sapi menjadi salah satu alternatif yang banyak dikembangkan karena mampu meningkatkan bobot ternak, nilai jual sapi, serta pendapatan masyarakat. Selain memberikan manfaat ekonomi, usaha penggemukan sapi juga berpotensi menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat apabila dikelola secara produktif, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Permintaan daging sapi di Indonesia terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi, sehingga usaha penggemukan sapi menjadi salah satu kegiatan penting untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan peternak. Seperti yang dilakukan oleh desa Penanding, Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Namun praktik penggemukan yang hanya berorientasi

pada keuntungan finansial dapat menimbulkan masalah: efisiensi pakan yang rendah, kondisi kesejahteraan hewan yang kurang baik, risiko kesehatan (penyakit), serta dampak lingkungan akibat penggunaan pakan dan manajemen limbah yang kurang berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang tidak hanya teknis-ekonomis, tetapi juga etis dan berkelanjutan.⁵

Dalam observasi awal melalui wawancara kepala desa Penanding, bahwa penggemukan sapi ini dimulai pada tahun 2022, dimana modal Awal untuk penggemukan sapi ini adalah dari 20% anggaran dana desa yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk program ketahanan pangan dengan nominal Rp. 70.000.000. Mekanisme penggemukan sapi ini melibatkan masyarakat desa dalam pemeliharaannya, penggemukan sapi dilakukan secara alami seperti pemberian pakan rumbiah, selain itu sapi juga diberikan suntik vitamin. Untuk saat ini belum ada kerja sama dengan pihak mana pun. Nantinya sapi tersebut bisa dijualkan atau di potong dan

⁵ Penggemukan Hewan Ternak, "Jumas : Jurnal Masyarakat" 03 (2024):h. 70–75.

dibagikan secara gratis kepada masyarakat dan juga dijual kepada masyarakat di setengah harga norma.

Berdasarkan hasil observasi awal, program penggemukan sapi di desa Penanding yang dimulai sejak tahun 2022 menggunakan alokasi 20% dana desa yang dikelola melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Program ini memiliki mekanisme khusus berupa pemberian suntikan vitamin, pakan rumbiah, serta pemeliharaan oleh Masyarakat desa. Hasil dari penggemukan sapi tersebut nantinya dapat dijual dengan harga setengah dari harga pasar atau bahkan dibagikan secara gratis kepada masyarakat. Dalam mekanismenya penggemukan sapi ini dilakukan secara berkelompok oleh Masyarakat setempat. Yang hasilnya akan di bagi kepada Masyarakat dan juga hasil dari penjualannya akan di kembalikan ke desa yang nantinya akan dikelola kembali.⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan muamalah, Islam menekankan pentingnya akad sebagai dasar hukum yang mengatur hubungan para pihak yang melakukan transaksi atau

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Tusim Kepala Desa Nanding

kerja sama usaha. Akad merupakan pertalian antara ijab dan kabul yang dibenarkan oleh syara' sehingga menimbulkan akibat hukum terhadap objek yang diperjanjikan.⁷ Kejelasan akad menjadi sangat penting untuk menjamin adanya transparansi, keadilan, dan kepastian hukum dalam suatu kegiatan ekonomi.

Salah satu akad yang mengatur kerja sama usaha adalah akad *syirkah*, yaitu persekutuan antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha dan memperoleh keuntungan bersama. Pada program penggemukan sapi di Desa Penanding, terdapat kerja sama antara pemerintah desa sebagai penyedia modal berupa sapi dan masyarakat sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan serta penggemukan sapi. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya unsur kerja sama dan kontribusi dari masing-masing pihak sehingga memiliki kesesuaian dengan akad *Syirkah Inan*. Oleh karena itu, akad *Syirkah Inan* dapat digunakan sebagai dasar analisis untuk

⁷ Fiqh Muamalah, Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Amzah, 2017), h. 111.

menilai kesesuaian mekanisme penggemukan sapi dengan prinsip Hukum Ekonomi Syariah.

Dalam perspektif *Maqāṣid al-Syarī'ah*, tujuan hukum Islam menekankan pemeliharaan lima unsur pokok: (1) perlindungan agama (*dīn*), (2) jiwa (*nafs*), (3) akal (*'aql*), (4) keturunan (*nasl* atau *'ird*), dan (5) harta (*māl*). Kegiatan ekonomi seperti penggemukan sapi harus dinilai bukan hanya dari aspek profitabilitas, tetapi juga kontribusinya terhadap pemeliharaan nyawa (ketersediaan pangan dan kesehatan), harta (kemakmuran peternak dan keamanan ekonomi komunitas), dan masalah sosial-lingkungan (kelestarian sumber daya, etika perlakuan terhadap hewan). Pendekatan *maqāṣid* menawarkan kerangka normatif untuk mengevaluasi apakah mekanisme penggemukan tersebut adil, halal, aman, dan berkelanjutan.⁸

Secara praktis, isu-isu teknis yang sering muncul pada penggemukan sapi jenis pakan dan kualitasnya, rasio hijauan vs konsentrat, waktu dan lama penggemukan, manajemen

⁸ Mahfujur Rahman, "Discover Sustainability Navigating Moral Landscape: Islamic Ethical Choices and Sustainability in Halal Meat Production and Consumption," *Discover Sustainability*, 2024, <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00388-y>.

kesehatan, serta aspek ekonomi usaha harus dianalisis dalam bingkai *maqāṣid* agar rekomendasi yang dihasilkan tidak sekadar meningkatkan bobot ternak tapi juga menjamin kesejahteraan hewan, keamanan pangan konsumen, dan kesejahteraan peternak (*hifz al-naḥs & hifz al-māl*). Kajian-kajian terbaru tentang manajemen pakan dan kelayakan usaha penggemukan menunjukkan variasi praktik dan potensi peningkatan produktivitas melalui intervensi teknis yang tepat informasi ini penting untuk memasukkan tolok ukur teknis ke dalam analisis *maqāṣid*.⁹

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengkaji mekanisme penggemukan sapi (praktik pemberian pakan, durasi, manajemen kesehatan, aspek ekonomi usaha) ditinjau dari perspektif *maqāṣid al-syarīʿah*, serta merumuskan indikator-integratif yang dapat dipakai sebagai alat evaluasi syariah-teknis bagi program pemberdayaan dan kebijakan peternakan lokal. Hasil penelitian diharapkan memberikan

⁹ Aliana Bakti Fajarwati et al., “Manajemen Pemberian Pakan Pada Sapi Potong Di Balai Inseminasi Buatan Lembang Kabupaten Bandung Barat” 02 (2025):h. 7–12.

kontribusi teoritis (mengembangkan metodologi penilaian maqāsid untuk sektor peternakan) dan praktis (rekomendasi untuk pelaku usaha, LSM/zakat, dan pembuat kebijakan).¹⁰

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme penggemukan sapi yang dilakukan di desa Penanding, kecamatan Karang Tinggi, kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana tinjauan *Maqasid Al-Syariah* terhadap penggemukan sapi di Desa Penanding, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme penggemukan sapi yang dilakukan di Desa Penanding, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan *Maqasid Al-Syariah* terhadap penggemukan sapi di Desa Penanding, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah

¹⁰ Ludy Kartika Kristianto, “ Digitalisasi Pertanian Menuju Kebangkitan Ekonomi Kreatif Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kalimantan Timur” 6, no. 1 (2022): h. 512–521.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu, khususnya dalam kajian interdisipliner antara peternakan dan hukum ekonomi syariah/fiqh muamalah, dengan menghadirkan perspektif *maqasid syariah* dalam bidang penggemukan sapi.

Pertama, *maqāṣid ḥifẓ al-naḥs* (perlindungan jiwa) menuntut agar daging sapi yang dihasilkan melalui penggemukan memiliki kualitas yang aman, sehat, dan higienis. Hal ini sejalan dengan tuntutan syariah bahwa makanan harus memberikan maslahat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori keterkaitan antara *maqāṣid syariah* dan ketahanan pangan halal.¹¹

Kedua, *maqāṣid ḥifẓ al-māl* (perlindungan harta) relevan dengan aspek ekonomi usaha penggemukan sapi. Efisiensi

¹¹ Kuala Lumpur, Universiti Sultan, and Zainal Abidin, “Integrating Sustainable Agriculture And Maqasid Al - Syariah Principles For Ethical And Environmental Stewardship” 6, No. 3 (2025): h. 79–95.

pakan, transparansi akad jual beli, serta keadilan distribusi keuntungan dalam praktik usaha ternak menjadi indikator kesesuaian dengan maqāsid. Penelitian ini memberikan dasar konseptual untuk memahami bahwa praktik peternakan tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga bernilai syariah apabila memenuhi maqāsid.¹²

Ketiga, *maqāsid ḥifẓ al-nasl* (perlindungan keturunan) mengimplikasikan perlunya menjaga kesinambungan usaha peternakan agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan dan tetap berkelanjutan bagi generasi mendatang. Dengan demikian, penelitian ini memperluas teori maqāsid ke arah ekonomi berkelanjutan (*sustainable development*) yang berbasis syariah.

Dengan kerangka tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperluas teori bahwa maqāsid tidak hanya menjadi pedoman hukum normatif, tetapi juga dapat difungsikan

¹² D I Barokah, Farm Kec, and K A B Jember, “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi Berdasarkan Psak 69 Dan Maqashid Al-Syariah Di Barokah Farm Kec. Ajung, Kab. Jember Skripsi,” 2025.

sebagai kerangka evaluasi praktis dalam aktivitas produksi modern.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi pelaku usaha peternakan. Bagi peternak, pemahaman tentang maqāsid akan membantu dalam memilih metode penggemukan yang sesuai syariah, mulai dari jenis pakan, sistem pemeliharaan, hingga akad transaksi dengan pembeli atau investor.

Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan mekanisme penggemukan yang sudah berjalan agar lebih adil, transparan, dan sesuai dengan tuntutan syariat. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah desa maupun lembaga keagamaan dalam mendampingi masyarakat agar dapat mengelola penggemukan sapi dengan nilai lebih produktif sekaligus berlandaskan nilai-nilai syariah. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat

ekonomi-sosial, yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat solidaritas, serta menjaga agar praktik ekonomi yang dilakukan terhindar dari unsur gharar maupun riba.

Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga sertifikasi halal, karena dapat menyediakan indikator tambahan yang lebih komprehensif untuk menilai praktik penggemukan sapi, tidak hanya sebatas penyembelihan tetapi juga aspek kesejahteraan hewan (*animal welfare*), keberlanjutan usaha, dan keadilan dalam distribusi hasil.¹³

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan suatu penelitian, sangat penting untuk menjelaskan penelitian terdahulu sebagai bukti bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal karya Nur Akhamul Karimah & Elys Fauziyah, mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo

¹³ Tesis Diajukan and Magister Ekonomi Syariah, “Praktik Ekonomi Lokal Masyarakat Pedesaan Dalam Perspektif Maqasid Syari’ah (Studi Kasus Kampung Mangga , Desa Dadirejo , Kec . Tirto Kab . Pekalongan) Afidah Rozi Anti Program Studi Magister Ekonomi Syariah,” 2024.

Madura yang berjudul: ” Analilis Efesiensi Teknis dan Faktor Usaha Penggemukan Sapi di Desa Dempo Barat”. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan field research, dengan metode kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan efisiensi teknis yang bertujuan untuk mengukur tingkat suatu produksi yang dicapai pada tingkat penggunaan input. Suatu usaha tani dapat dikatakan efisien dibandingkan dengan petani lain, jika penggunaan jenis input itu sama, yang diperoleh suatu output fisik yang lebih tinggi. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah penelitian berfokus pada mekanisme penggemukan sapi ditinjau dari perspektif maqasid syariah.

2. Skripsi karya Kartika Rajid, mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri Parepare yang berjudul:” Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Sistem Bagi Hasil Pemeliharaan Hewan Ternak (Sapi) Di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang”. Jenis penelitian yang

digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan studi khusus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian skripsi ini membahas tentang tinjauan hukum ekonomi Syariah terhadap system bagi hasil pemeliharaan hewan ternak (sapi). Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini berfokus pada mekanisme penggemukan sapi ditinjau dari perspektif Maqasid Syariah.

3. Skripsi karya Akmal, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari yang berjudul:” Usaha Penggemukan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan

pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang berfokus pada mekanisme penggemukan sapi ditinjau dari maqasid syariah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif partisipan. Penelitian ini lebih menekankan pada makna, konteks, dan proses dibandingkan dengan angka atau data statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menggali pengalaman, pandangan, serta interpretasi

Sindividu maupun kelompok terhadap realitas yang mereka hadapi.¹⁴

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif berhubungan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian ini yang sangat dibutuhkan adalah peneliti langsung praktik di lapangan bertemu langsung dengan informan dll.¹⁵ Peneliti menggunakan metode ini, karena metode ini dapat dengan mudah membantu peneliti untuk mengenali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

b. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu memadukan antara pendekatan normatif dan empiris. Hal ini disebabkan karena objek penelitian tidak hanya berkaitan dengan teks-teks hukum Islam semata,

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Oenelitian Gabungan*, Jakarta (2014)

¹⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

tetapi juga dengan praktik nyata yang hidup dan berkembang dimasyarakat. Pendekatan normatif digunakan untuk menilai bagaimana mekanisme penggemukan sapi dalam kerangka hukum Islam, yakni dengan menganalisisnya berdasarkan *Al-Qur'an*, *hadits*, *ijma'*, *qiyas*, dan *kaidah-kaidah fikiyyah*. Melalui pendekatan ini, praktik yang dilakukan masyarakat dapat diuji kesesuaiannya dengan teori akad dalam fikih muamalah, misalnya syirkah (kerja sama), atau bentuk akad lain yang relevan dengan konsep kerja sama dan bagi hasil.

Namun, penelitian ini tidak cukup hanya berhenti pada kajian normatif, sebab praktik penggemukan sapi merupakan fenomena sosial yang tumbuh dari kebiasaan masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan pula pendekatan empiris atau sosiologis. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami realitas yang terjadi dilapangan dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Informasi tata cara penggemukkan, sitem pembagian

keuntungan, kesepakatan , serta nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya akan memperlihatkan gambaran yang utuh mengenai mekanisme tersebut. Dengan demikian, analisis hukum islam yang dilakukan akan sesuai dengan kondisi real masyarakat, tidak bersifat abstrak atau spekulasi.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan observasi awal melalui wawancara bapak Tusmin selaku kepala desa pada hari Rabu, 10 September 2025. Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan tedapat di Desa Penanding, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Salah satu desa yang masyarakatnya mayoritas penghasilanya dari pertanian dan peternakan. Khususnya dalam peternakan sapi, karena ini lah penggemukkan sapi menjadi salah satu program di desa Penanding.

3. Subjek/Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau pihak yang menjadi sasaran utama penelitian, yaitu orang yang memiliki kegiatan, pengalaman, atau keterlibatan langsung

dalam fenomena yang diteliti. Subjek ini dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan untuk menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah pelaku atau anggota penggemukkan sapi yaitu, pemerintah desa dan masyarakat desa Penanding. Subjek inilah yang menjadi inti penelitian karena mereka terlibat langsung dalam praktik akad, baik dalam kesepakatan maupun ketika muncul masalah.

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tambahan terkait fenomena yang diteliti, meskipun tidak selalu terlibat langsung sebagai pelaku. Informan dipilih karena pengetahuan, pengalaman, atau posisinya yang memungkinkan memberikan pandangan lain. Dengan adanya informan, peneliti bisa memperoleh data triangulasi: membandingkan keterangan subjek utama dengan sudut pandang pihak lain yang berkompeten.

4. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah asal atau tempat dari mana data penelitian diperoleh, baik berupa orang, dokumen, peristiwa, maupun objek lain yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang relevan dengan objek penelitian. Tanpa sumber data yang tepat, penelitian tidak akan memiliki dasar yang kuat untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau pihak yang menjadi objek utama penelitian, tanpa melalui perantara. Data ini biasanya dihasilkan melalui wawancara, observasi, atau kuesioner yang dilakukan peneliti secara langsung.

Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah pemerintah desa dan masyarakat

desa, yang dianggap bisa memberikan data sesuai yang dibutuhkan. Data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat desa.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari objek penelitian, melainkan dari informasi-informasi pendukung seperti dokumen, literatur, arsip, atau penelitian terdahulu. Data ini membantu memperkuat analisis dan menjadi rujukan teoritis.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari sumber penelitian, baik berupa data primer maupun data sekunder, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tekni merupakan langkah penting karena kualitas data yang terkumpul akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek, peristiwa, atau fenomena yang diteliti, baik melalui pengelihatan, pendengaran, maupun indra lainnya, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata dari kondisi lapangan. Adapun tujuan dari observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara nyata bagaimana sistem mekanisme penggemukkan sapi yang di lakukan, mulai dari perawan, pakan, pembagian hasil, hingga interaksi sosial antar pihak.¹⁶

2) Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan

¹⁶ Lexy J. Moeleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, Bandung (2017)

responden atau informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian.¹⁷

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada pemerintah dan masyarakat sebagai pelaku penggemukkan sapi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu jenis wawancara yaitu, semi-terstruktur dan wawancara tatap muka (*face-to-face interview*). Wawancara semi-terstruktur peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan pokok, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab secara luas dan mendalam, teknik dipilih karena mekanisme penggemukkan sapi melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan keagamaan yang tidak bisa digali dengan pertanyaan kaku. Peneliti juga melakukan wawancara tatap muka karena penelitian di desa, teknik tatap muka lebih efektif agar

¹⁷ Imam Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktk”, Jakarta Timur: Buni Aksara (2021)

peneliti dapat menangkap ekspresi, sikap dan respons non-verbal dari informan. Hal dapat membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat, sehingga jawaban yang diberikan lebih terbuka dan jujur.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dimaksud bisa berupa catatan tertulis, arsip, gambar, rekaman, maupun benda-benda peninggalan yang dapat mendukung data penelitian.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti mencatat atau menulis hal-hal penting mengenai permasalahan yang akan diteliti, dan juga menggunakan alat perekam suara supaya mengurangi resiko hal-hal penting yang tidak tercatat dengan akurat.

¹⁸ Djam'an Satori & Aan Komariah, "Metode Penelitian Kualitatif", Bandung (2017)

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengelola, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian. Analisis data menjadi tahapan sangat penting dalam penelitian karena melalui proses ini data yang semula angka, kata-kata, dokumen, maupun hasil observasi dapat diorganisir, disusun secara sistematis, kemudian diinterpretasikan agar memiliki makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. Secara umum, langkah-langkah analisis data dapat dibedakan berdasarkan jenis penelitian, namun ada tahapan pokok yang biasa dilakukan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Langkah awal adalah mengumpulkan data sesuai dengan metode yang telah ditentukan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner, maupun

instrumen lainnya. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁹

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses penyaringan (reduksi). Data yang tidak relevan, berulang, atau tidak mendukung penelitian akan disederhanakan, dipilih, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data bertujuan agar data lebih mudah dipahami.

c. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang sistematis, misalnya tabel, grafik, bagan, ataupun uraian naratif. Penyajian data membantu peneliti melihat gambaran secara menyeluruh dan menemukan pola atau hubungan antar variabel.

d. Analisis atau Pengolahan Data

Analisis dilakukan menafsirkan makna, mengelompokkan, tema, membuat kategori, dan menghubungkan data dengan teori.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 244.

e. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan berdasarkan analisis. Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah penelitian dan didukung oleh data yang benar. Pada tahap ini peneliti juga melakukan verifikasi untuk memastikan kebenaran, konsistensi, serta keabsahan temuan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun dan pembaca dalam memahami dan mengerti isi dari skripsi nantinya, secara keseluruhan, penulis penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang secara garis besar perbab akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian dan Kajian Teori.

BAB II, Landasan teori. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan subyek dan obyek yang akan diteliti.

BAB III, Gambaran Umum Objek Penelitian. Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang metode penelitian yang akan menjelaskan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Variabel dan Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan. Hasil penelitian dan Pembahasan yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, Penyajian Hasil Penelitian dan Analisis Data Penelitian.

BAB VI, Penutup. Bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan hasil penelitian dan saran mengenai masalah penelitian.